

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang super modern seperti sekarang ini, menggandakan uang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan masa depan. Salah satu usaha untuk menghasilkan uang adalah dengan cara berinvestasi. Banyak orang takut bahwa investasi akan menyebabkan kehilangan uang, investasi membutuhkan modal besar. Padahal ada beberapa instrumen investasi yang memiliki modal minim. Ketakutan selanjutnya adalah investasi itu rumit dan perlu pengetahuan khusus. Padahal investasi akan menjadi mudah jika kita mempelajari atau memantau investasi kita secara berkala. Investasi merupakan pilihan yang dapat kita manfaatkan dengan bijak. Oleh karena itu, penting bagi kita senantiasa belajar dan menggali informasi terlebih dahulu sebelum memulai investasi dalam bentuk apapun.

Investasi merupakan istilah yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Sebelum mengenal akan adanya investasi banyak orang yang hanya menyetorkan uangnya dalam bentuk tabungan, akan tetapi seiring perkembangan zaman orang-orang mulai meninggalkan metode kuno tersebut dan menggantinya dengan membeli saham, obligasi, emas, reksadana, yang sekiranya dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan dimasa mendatang (M Ridwan, 2020).

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan

juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Quran dengan tegas melarang aktifitas penimbunan terhadap harta yang dimiliki (Q.S At-taubah:33). Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut maka harus diciptakan sarana untuk berinvestasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara, karena pasar modal memiliki fungsi yang saling melengkapi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal merupakan sarana tempat bertemunya 2 pihak yang saling melengkapi yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan emiten yang membutuhkan dana baik jangka menengah maupun jangka panjang. Dimaksudkan dengan investor adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan modalnya dalam bentuk efek dengan harapan mendapatkan imbalan (return) sedangkan emiten perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat (Hamud M Balfaz, 2012).

Pasar modal di beberapa Negara, terutama di Negara-negara menganut system ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Dengan adanya pasar modal maka aktivasi perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar serta berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan serta kemakmuran masyarakat (D Rustiana, 2022).

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara, dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Marzuki, 2010).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan umat islam di indonesia, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menerbitkan fatwa yang berhubungan dengan kegiatan investasi di pasar modal syariah Indonesia. Pasar modal berbasis syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersama dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pada dasarnya pasar modal syariah menerapkan prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan hadist Nabi Muhammad SAW. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus di dalam pasar modal syariah, yaitu mengenai produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Di dalam pasar modal syariah kriteria bagi emiten dan perusahaan publik tersebut adalah tidak melakukan.

Dari pengertian lain pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek yang sebagaimana dimaksud dalam

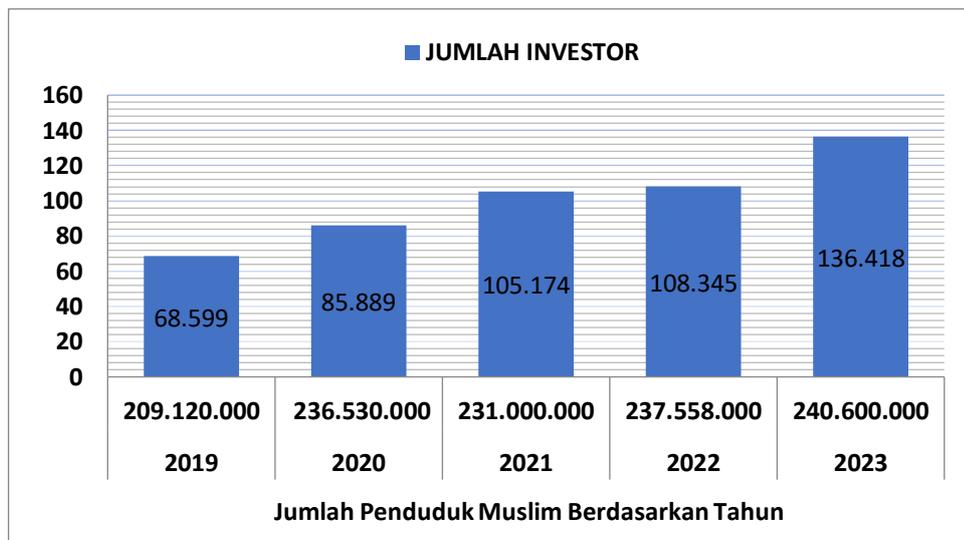
peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah (Indah, 2010).

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Dalam investasi di pasar modal syariah, bunga diminimalisir dan dialihkan ke hal yang lebih baik untuk dunia maupun akhirat, hanya saja yang perlu dilakukan adalah membuat masyarakat mengerti bahwa investasi di pasar modal syariah lebih menguntungkan dari pada menabung.

Dalam hal ini pasar modal merupakan pasar abstrak sekaligus pasar konkrit dengan barang yang diperjualbelikan bersifat abstrak, dan bentuk konkritnya adalah lembar surat-surat berharga di Bursa Efek. Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system atau sarana untuk mempertemukan pihak penjual dan pembeli surat berharga dengan tujuan memperdagangkan surat berharga diantara mereka. Salah satu surat berharga yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ini adalah saham, dimana saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang artinya setiap saham menunjukkan satu suara kepemilikan.

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut (Veitzal Rizal et al, 2010). Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Iman Rachman mengatakan saat ini pasar modal

syariah Indonesia semakin meningkat dan banyak diminati oleh para investor. Hal ini terbukti dari jumlah investor syariah yang terus meningkat selama 5 tahun terakhir.



Gambar 1.1 Kondisi Investor di Pasar Modal Syariah Indonesia

Sumber; Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023

Berdasarkan gambaran diatas, dapat kita lihat bahwa pertumbuhan jumlah investor di pasar modal syariah semakin meningkat seiring perkembangan zaman. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal syariah pada tahun 2019 terdapat 68.599 investor dari 209.120.000 jiwa populasi penduduk muslim, 2020 sebanyak 85.889 dari populasi umat muslim 236.530.000, pada 2021 terdapat 105.174 investor hingga Maret 2022 mencapai 108.345 investor, dan berdasarkan data per Desember 2023 jumlah investor saham syariah sebanyak 136.418 atau setara dengan 2,6% dari total investor pasar saham yang sebanyak 5

juta orang. Populasi penduduk muslim Indonesia per 2023 mencapai lebih dari 240 juta atau sekitar 85% dari total penduduk lebih dari 278 juta.

Namun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia, jumlah investor di pasar modal syariah masih tergolong sedikit, yang mana jika dilihat dari data per Desember 2023 jumlah investor saham syariah sebanyak 136.418 atau setara dengan 2,6% dari total populasi penduduk muslim Indonesia per 2023 mencapai lebih dari 240 juta atau sekitar 85% dari total penduduk lebih dari 278 juta jiwa. Muhammad Alfatih, menilai bahwa sedikitnya penduduk Indonesia yang menjadi investor disebabkan oleh kurangnya literasi pasar modal dan rendahnya budaya investasi di masyarakat. Disisi lain adanya kasus penipuan dan investasi bodong menjadi kendala bagi investor untuk berinvestasi juga membuat calon investor khawatir akan risiko di pasar modal. Menurut Presiden Direktur Certified Securities Analyst (CSA) Institute Aria Santoso, menyatakan bahwa masih tersedia ruang yang cukup besar bagi investor di pasar modal untuk terus bertumbuh bila dibandingkan dengan total populasi penduduk Indonesia, hal tersebut menjadikan potensi pertumbuhan pasar modal (Suharyadi & Dewi, 2020).

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia terus terjadi setiap tahun. Bersumber dari data yang dirilis oleh badan pusat statistik, dari hasil sensus penduduk 2023, penduduk Indonesia tercatat sejumlah 240,6 juta jiwa, dengan mayoritas beragama islam. Hal tersebut berpotensi besar untuk menambah jumlah investor muslim lewat rencana investasi yang nantinya akan memajukan pasar modal syariah. Hadirnya pasar modal syariah sebagai pilihan bagi penduduk Indonesia khususnya umat

islam agar dapat berinvestasi dengan aman dan nyaman karena prinsipnya telah sesuai dengan nilai keislaman pada Al-Quran sebagai hukum tertinggi agar terhindar dari riba yang dilarang dalam islam (Ramadhani & Cahyono, 2020).

Dalam berkembangnya pembangunan ekonomi Indonesia, mahasiswa memiliki peran yang penting . sebagai salah satu investor muda diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam memajukan dan meningkatkan investasi di pasar modal Indonesia (Manik & Usman, 2021). Namun sebagian masyarakat maupun mahasiswa masih beranggapan bahwa berinvestasi sulit dan rumit.

Banyak kendala yang dihadapi mahasiswa untuk memulai melakukan investasi. Tingkat literasi keuangan dapat dikatakan sebagai factor yang menjadi kendala mahasiswa dalam melakukan investasi, karena literasi keuangan merupakan bagian terpenting dalam pengambilan keputusan keuangan yang terinformasi (Gede dkk, 2021). Literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk mendapatkan akses pada lembaga jasa keuangan atau dapat mengakses dan memiliki hubungan dengan lembaga keuangan (Shofwa, 2017). Dengan kata lain literasi keuangan dapat membuat investasi yang dilakukan mahasiswa lebih terencana dengan baik.

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi saat ini mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang mereka miliki. Pada perkembangan teknologi informasi digital yang maju secara pesat pada era sekarang kemungkinan memberi akses kemudahan dalam memperoleh suatu

informasi berupa pengetahuan dan pemahaman untuk mengelola keuangan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan membantu setiap individu untuk membuat keputusan keuangan, khususnya keputusan dalam perencanaan investasi (Mendari & Kewal 2013).

Literasi keuangan merupakan hal yang esensial khususnya bagi mahasiswa FEB UNIMAL, dengan memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik mahasiswa dapat memilih dengan cermat investasi yang akan dilakukan. Perencanaan investasi yang dilakukan harus dibekali dengan pengetahuan mengenai keuangan (Financial literacy) yang baik agar keputusan dalam pengelolaan keuangan memiliki arah yang jelas. Literasi keuangan merupakan factor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan kegiatan investasi, seseorang dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik mengelola keuangan dan memilih keputusan dalam pengelolaan keuangan dengan baik.

Secara finansial mahasiswa masih kurang mapan, dikarenakan belum mampu menghasilkan uang sendiri. Untuk memulai investasi memerlukan jumlah minimum modal dan hal tersebut menjadi pertimbangan yang penting bagi mahasiswa, sebelumnya investor harus memiliki modal jutaan rupiah untuk bisa berinvestasi, namun saat ini hanya dengan modal Rp. 100.000 mahasiswa sudah dapat melakukan investasi di pasar modal syariah (Dewi et al, 2017). Sebagian mahasiswa berasal dari keluarga mapan, yang tidak menjadi penghalang untuk berinvestasi. Namun ada mahasiswa yang berasal dari keluarga sulit, dan siswa yang hidup dijalan. Mereka harus mengurus kehidupan mereka sendiri dan hal lain yang perlu diperhatikan. Misalnya modal yang terbatas bisa berdampak terhadap minat investasi, khususnya pada mahasiswa yang tengah menjalani pendidikan. Kepentingan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan investasi menjalankan peranan besar untuk kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran mendorong investor agar memunculkan inspirasi. Seseorang investor mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan uang. Modal minimum investasi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, karena dalam modal minimum terdapat perhitungan estimasi dana untuk melakukan investasi (Mahdi, et al, 2020).

Mahasiswa juga kadang terlalu takut dengan mengambil risiko dalam hal berinvestasi. Risiko merupakan keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Sebagai contoh, pada aktiva keuangan, investasi pada saham memiliki risiko yang relatif lebih tinggi dari pada investasi pada obligasi dan masing-masing memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda pula. Ada investor yang memiliki sifat berani menanggung risiko yang tinggi dalam berinvestasi, yang disebut investor risk taker. Ada investor yang memiliki sifat cenderung menghindari risiko yang tinggi dalam berinvestasi, yang disebut investor risk averse. Mahasiswa FEB UNIMAL belum mampu dan siap untuk menanggung risiko yang tinggi. Sehingga banyak mahasiswa FEB UNIMAL yang belum berani menjadi investor di pasar modal syariah. Karena itu, risiko juga mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

Secara mendasar minat mahasiswa untuk melaksanakan investasi dikategorikan rendah, khususnya investasi di pasar modal syariah. Paradigma Indonesia berpotensi tinggi untuk hal jumlah investor syariah, sebagian besar penduduk Indonesia yakni memeluk agama muslim. Minat menjalankan investasi di pasar modal berhubungan dengan perasaan individu mengenai senang dan suka terhadap sebuah aktivitas atau objek untuk kegiatan investasi (Yulianti, 2022).

Minat adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut. Minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah harus didukung dengan tingkat pengetahuan literasi keuangan tentang investasi syariah yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Untuk itu, pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal (Merawati & Putra, 2015).

Dari penjabaran latar belakang diatas, dapat diketahui bahwasanya minat mahasiswa terhadap investasi syariah sangat minim, dan ada beberapa factor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Seharusnya mahasiswa FEB UNIMAL banyak yang gemar berinvestasi, dikarenakan investasi pasar modal syariah ini dapat meningkatkan ekonomi dan mengikuti perkembangan jaman dalam ekonomi, akan tetapi berdasarkan data survei yang diperoleh sangat sedikit mahasiswa FEB Unimal yang tertarik seputar pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimum dan Resiko Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UNIMAL)”.

1.1 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap minat Mahasiswa FEB UNIMAL untuk berinvestasi di pasar modal syariah?
2. Apakah modal minimum berpengaruh secara parsial terhadap minat Mahasiswa FEB UNIMAL untuk berinvestasi di pasar modal syariah?
3. Apakah risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat Mahasiswa FEB UNIMAL untuk berinvestasi di pasar modal syariah?
4. Apakah literasi keuangan, modal minimum, dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat Mahasiswa FEB UNIMAL untuk berinvestasi di pasar modal syariah

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap minat Mahasiswa FEB UNIMAL untuk berinvestasi di pasar modal syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal minimum berpengaruh secara parsial terhadap minat Mahasiswa FEB UNIMAL untuk berinvestasi di pasar modal syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat Mahasiswa FEB UNIMAL untuk berinvestasi di pasar modal syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan, modal minimum, dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat Mahasiswa FEB UNIMAL untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

1.3 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tentunya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan ataupun menjawab permasalahan dalam bidang investasi khususnya tentang pengaruh literasi keuangan, modal minimal investasi, dan risiko terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal syariah sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk mendidik dan mengajak investor supaya dapat meningkatkan partisipasi mereka.
- Penelitian Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dipenelitian-penelitian selanjutnya.

